

**PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA MASA NEW NORMAL DI SDN 1 WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

YONI ERNAWANTO

Q200200029

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA
MASA NEW NORMAL DI SDN 1 WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Yoni Ernawanto

Q200200029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd
NIDN. 0007016002

Pembimbing II



Dr. Minsih, S.Ag, M.Pd
NIDN. 0625087902

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA
MASA NEW NORMAL DI SDN 1 WONOGIRI**


Oleh:

YONI ERNAWANTO
Q200200029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 2 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)



2. Dr. Minsih, S.Ag, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)



3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur Sekolah Pascasarjana,

Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.
NIDN. 0605056501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juni 2022

Penulis



Yoni Ernawanto

Q200200029

PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA MASA NEW NORMAL DI SDN 1 WONOGIRI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pembudayaan pendidikan karakter disiplin siswa pada masa new normal di SDN 1 Wonogiri sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Sesuai pendapat (Sutama, 2019) penelitian etnografi merupakan pekerjaan mendiskripsikan suatu kebudayaan dari sekelompok orang. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 1 Wonogiri. Sumber data dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sedangkan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudayaan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu dengan cara penerapan protokol kesehatan, datang ke sekolah sebelum jam 07.00, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Pembudayaan pendidikan karakter disiplin saat pembelajaran dilakukan dengan fokus materi pembelajaran, diskusi kelompok, tanya jawab dan evaluasi materi pembelajaran. Pembudayaan pendidikan karakter disiplin setelah pembelajaran dilakukan dengan membuat kesimpulan, refleksi pembelajaran, kegiatan tindak lanjut dan berdoa mengakhiri pembelajaran.

Kata Kunci: pembudayaan, karakter, disiplin, *new normal*

Abstract

This study aims to describe the enculturating character education of students' discipline in the new normal period at SDN 1 Wonogiri before learning, during learning and after learning. This type of research uses qualitative research with an ethnographic design. According to (Sutama, 2019) ethnographic research is the work of describing a culture from a group of people. The research was conducted in the fourth grade of SDN 1 Wonogiri. Sources of data from this research are principals, teachers and students. Data were collected by interview and observation. Interactive data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the validity of the data with triangulation techniques and sources. The results showed that the enculturating of disciplined character education was carried out before learning, namely by implementing health protocols, coming to school before 07.00, praying before starting learning and checking student attendance. Enculturating disciplined character education during learning is carried out with a focus on learning materials, group discussions, questions and answers and evaluation of learning materials. Enculturating disciplined character education after learning is carried out by making conclusions, learning reflections, follow-up activities and praying

to end the learning. group discussion, question and answer and evaluation of learning materials.

Keywords: enculturating, character, discipline, *new normal*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan alternatif solusi bagi permasalahan yang ada di suatu negara. Sebagai alternatif solusi yang bersifat preventif, pendidikan digunakan sebagai landasan awal dalam menciptakan generasi baru bangsa yang lebih baik. Secara umum Pendidikan merupakan proses kehidupan untuk mengembangkan diri dan dapat menjalani kehidupannya (Alpian et al., 2019).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 dalam (Ilham, 2019) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar mempunyai kekuatan spiritual, agama, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan mampu mengendalikan diri serta memiliki keterampilan dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki karakter dan bertanggungjawab melalui penanaman norma dan nilai terhadap mereka. Sikap alami yang membedakan seseorang dengan orang lain dinamakan karakter (Chan et al., 2019).

Pembentukan karakter seseorang bisa terbentuk melalui pendidikan karakter. Untuk itu, pendidikan karakter mempunyai peranan penting bagi siswa supaya karakternya bisa terbentuk sejak dini. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu melakukan perbuatan baik sesuai dengan nilai religiusitas (Rosikum, 2018). Berdasarkan Permendikbud No 24 (2016) dijelaskan bahwa nilai karakter yang perlu dikembangkan yaitu kompetensi inti sikap sosial dan spiritual. Kompetensi inti sikap sosial “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru”. Salah satu kompetensi inti sikap sosial yaitu disiplin.

Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi karena keteraturan dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar

(Sukmanasa, 2016). Karakter disiplin perlu dimiliki dan dilakukan oleh siswa agar terbiasa mematuhi aturan dan bisa mengendalikan diri. Pada masa pandemi covid 19, disiplin perlu dilakukan untuk memutus mata rantai penularan covid 19. Dimasa pandemi covid 19 guru dan siswa harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru yang disebut new normal. Perubahan gaya hidup saat ini mempersiapkan masyarakat untuk melakukan gaya hidup baru yang disebut new normal (Mega et al., 2020). Beberapa contoh perubahan gaya hidup baru yaitu bekerja dan belajar secara daring, memakai masker serta aktivitas lain berbasis online (Rahman & Bhakti, 2020). Pada Masa New Normal ini masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru agar segala kegiatan tetap bisa berjalan dan tentunya terhindar dari penyakit covid 19.

SDN 1 Wonogiri telah melakukan kegiatan belajar tatap muka terbatas pada masa new normal. Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa masalah yang berkenaan dengan karakter disiplin saat tatap muka terbatas digelar yaitu masih kurang adanya kesadaran siswa dalam membudayakan karakter disiplin terutama berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan misalnya beberapa siswa ada yang tidak memakai masker dan juga tidak mencuci tangan sebelum memasuki ruangan kelas, sebelum memulai pembelajaran masih ada siswa yang terlambat, saat pembelajaran banyak siswa yang tidak disiplin dalam diskusi kelompok dan setelah pembelajaran masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam menulis rangkuman pembelajaran.

Beberapa penelitian tentang pendidikan karakter disiplin siswa , antara lain dilakukan oleh Rusmana, (2019) menyatakan bahwa nilai karakter yang diperlihatkan oleh siswa antara lain religious, jujur, tanggungjawab, peduli lingkungan dan toleransi. Penerapan Pendidikan karakter dengan pembiasaan. Strategi yang dilakukan dengan mengingatkan siswa tentang hal baik, teguran, teladan, pembiasaan dan menumbuhkan kesadaran bagi siswa. Beberapa faktor yang menjdai penghambat berasal dari guru, siswa, orangtua dan lingkungan. Arafat & Suryanti, (2018) menyatakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sd negeri 18 air kumbang dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perencanaan dilakukan dengan

cara memasukan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kedalam kurikulum. Mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah maupun mata pelajaran di sekolah. Kemudian dalam evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi secara bersama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru maupun orang tua siswa.

Sujatmiko et al., (2019) menyatakan bahwa penguatan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 8 Malang dan MI Miftahul Ulum Sudimoro dilakukan melalui Visi Misi, Analisis Kompetensi Dasar, Rencana pembelajaran, pengaturan ruang kelas, peraturan kelas, pengelolaan pekerjaan dan perilaku peserta didik yang tidak baik serta memasukkan program sekolah. Keberhasilan penguatan Pendidikan karakter dipengaruhi oleh factor pendukung internal yaitu guru yg memberikan teladan yang baik, dan penghambat internal guru kurang memahami kurikulum 2013. Sedangkan faktor pendukung eksternal wali murid berperan aktif dalam mendukung keberhasilan Pendidikan karakter. Faktor penghambat eksternalnya beberapa wali murid acuh tak acuh dengan program ini.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang pembudayaan pendidikan karakter disiplin pada saat new normal. Hal ini untuk mengkaji lebih dalam pembudayaan pendidikan karakter disiplin pada masa new normal di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu alternatif solusinya yaitu dengan pembudayaan pendidikan karakter disiplin siswa pada masa new normal di SDN 1 Wonogiri dengan dibiasakan pada sebelum, saat dan sesudah pembelajaran.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif dilakukan pada objek yang bersifat alamiah yakni objek yang berkembang apa adanya, peneliti tidak memanipulasi dan kehadirannya tidak berpengaruh terhadap dinamika objek tersebut (Sutama, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Sesuai pendapat (Sutama, 2019) penelitian etnografi merupakan pekerjaan mendiskripsikan suatu kebudayaan dari sekelompok orang. Dalam hal ini, karena penelitian dilakukan di

sekolah maka penelitian ini mengkaji masyarakat sekolah tentang pembudayaan pendidikan karakter disiplin selama masa new normal yang diterapkan pada sekolah. Untuk itu, Jenis dan desain ini digunakan untuk mendeskripsikan pembudayaan pendidikan karakter disiplin siswa saat masa new normal di SD Negeri 1 Wonogiri.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonogiri. Sekolah ini terletak di kelurahan Giripurwo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter disiplin siswa pada masa new normal di SD Negeri 1 Wonogiri. Subjek yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan hasil wawancara dan observasi dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen dan catatan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumen dan catatan (Sugiono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu mengamati objek secara langsung di lapangan dengan melihat objek yang nyata tanpa harus memanipulasi (Indarti, 2017). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam satu topik (Sugiyono, 2016).

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang. Dengan menggunakan metode dokumentasi, penelitian akan lebih efisien waktu, biaya serta tenaga. Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa studi dokumen adalah pelengkap dan penggunaan observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 1992). Sedangkan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembudayaan karakter disiplin sangat penting bagi siswa agar perilakunya sesuai aturan yang ditetapkan serta tidak merugikan bagi dirinya dan orang lain. Lingkungan memberikan pengaruh yang besar dalam sikap disiplin siswa. Jika tidak diawasi, maka siswa akan dapat berperilaku negatif. Di lingkungan sekolah, guru memberikan pengawasan agar pembudayaan Pendidikan karakter disiplin siswa bisa terlaksana dengan baik. Begitupun di lingkungan keluarga, orang tua memberikan pengawasan terhadap siswa dalam pembudayaan karakter disiplin di rumah. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan menentukan keberhasilan pembudayaan Pendidikan karakter disiplin siswa baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Untuk peran guru dan orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan karakter disiplin siswa. Pembudayaan pendidikan karakter disiplin siswa pada masa new normal antara lain:

3.1 Pembudayaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal sebelum Pembelajaran

Pembudayaan pendidikan karakter disiplin siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dengan cara menerapkan protokol Kesehatan agar terhindar dari covid 19, datang ke ke sekolah sebelum jam 07.00, melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Disiplin dalam penerapan protokol kesehatan sangatlah penting di masa new normal ini. Siswa memakai masker, melakukan cek suhu, mencuci tangan memakai sabun dan didalam kelas duduk dengan jarak anantara siswa satu dengan yang lain. Pentingnya penerapan protokol kesehatan sesuai yang dikemukakan oleh Supono & Tambunan, (2021) bagian terpenting yang tidak dapat diabaikan dalam mengurangi penyebaran virus covid 19 yaitu dengan penerapan protokol kesehatan. Protokol kesehatan diimplementasikan saat masuk sekolah siswa memakai masker. Penggunaan masker dapat mecegah masuknya virus covid 19. Sesuai pendapat Sari et al., (2021) bahwa menggunakan masker termasuk langkah untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit saluran pernapasan misalnya Covid 19.

Tepat waktu dalam pembelajaran juga sangat perlu dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Untuk itu datang sebelum jam 07.00 merupakan upaya untuk melakukan disiplin waktu agar pembelajaran bisa dimulai sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pukul 07.00. Sesuai pendapat Rohmah et al., (2021) implementasi kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu dilakukan untuk mengantisipasi ketinggalan materi belajar saat pembelajaran sudah dimulai.

Untuk membudayakan disiplin dalam menanamkan nilai religious siswa, kegiatan berdoa selalu dilakukan dalam pembelajaran. Berdoa dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menunjukkan pembudayaan karakter disiplin pengamalan nilai religious siswa. Ansulat & Nafiah, (2018) menyatakan bahwa pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran merupakan penanaman moral dan nilai religious anak agar belajar menjadi tenang dan nyaman sehingga siswa dapat fokus terhadap materi yang akan dipelajari.

Pengecekan kehadiran siswa juga rutin dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar guru bisa mengetahui siswa yang disiplin hadir dalam pembelajaran dan yang tidak hadir. Bagi yang tidak hadir, guru kelas mencari tahu alasan siswa yang tidak hadir tersebut. Guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui kedisiplinan dalam kehadiran. Kehadiran termasuk inti dari kedisiplinan belajar siswa. Sesuai pendapat B. P. Sari & Hadijah, (2017) Kehadiran di kelas merupakan inti dari implementasi disiplin belajar siswa, bagaimana siswa disebut disiplin jika kehadiran di kelas kurang.

3.2 Pembudayaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal saat Pembelajaran

Pembudayaan pendidikan karakter disiplin saat pembelajaran yaitu siswa fokus materi pembelajaran. Kondisi tersebut dapat terlihat hampir keseluruhan siswa memperhatikan guru, kemudian ada yang menulis apa yang disampaikan oleh guru, dan ada juga yang terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya. Ini menunjukkan sebagian besar siswa memperlihatkan kedisiplinan dalam fokus materi pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru. Dengan fokus materi pembelajaran, siswa bisa berkonsentrasi dalam menerima

materi. Sesuai pendapat Aviana & Hidayah, (2015) bahwa dengan konsentrasi yang tinggi diharapkan materi yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi kelompok didalam kelas. Penentuan anggota kelompok didasarkan pada nomor urut absen. Siswa melaksanakan kegiatan dan mengerjakan tugas kelompok secara antusias. Mereka memperhatikan dan memanfaatkan waktu yang diberikan. Wardhani et al., (2016) menyatakan diskusi kelompok adalah teknik dalam layanan kelompok untuk membantu siswa supaya terhindar dari masalah yg bisa mengganggu perkembangan siswa tersebut yang berkaitan dengan diri pribadi, sosial, belajar maupun karirnya.

Setelah selesai diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain yang tidak presentasi memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kelompok yang tidak presentasi mengajukan pertanyaan. Kelompok presenter berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Pembudayaan Pendidikan karakter yang terlihat yaitu siswa memanfaatkan waktu presentasi dengan baik. Begitu juga dalam menjawab pertanyaan juga memperhatikan ketepatan jawaban dan waktu yang diberikan. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan semua siswa antusias mengikutinya. Sitohang, (2017) menyatakan metode tanya jawab bisa melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga kondisi belajar menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan tanya jawab disiplin waktu perlu diperhatikan, karena masing-masing penanya atau menjawab melakukannya sesuai waktu yang disepakati.

Untuk melihat tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal-soal evaluasi yang diberikan. Pembudayaan Pendidikan karakter disiplin tetap dilakukan pada kegiatan ini. Siswa mengerjakan soal tepat waktu dan menaati aturan yang ditetapkan guru. Selama evaluasi berlangsung, siswa dilarang untuk bekerjasama dengan temannya. Pengerjaan soal evaluasi dikerjakan sendiri oleh siswa. Saat waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pengerjaannya. Magdalena et al., (2020) evaluasi merupakan suatu proses yang

bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi dalam mengetahui tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

3.3 Pembudayaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal setelah Pembelajaran

Pembudayaan pendidikan karakter disiplin setelah pembelajaran yaitu dengan membuat kesimpulan. Guru dan siswa melakukan generalisasi materi yang dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil intisari dari materi yang telah dipelajari. Cara yang dilakukan guru dalam membuat kesimpulan yaitu dengan memberi pertanyaan dan siswa menjawab. Guru juga melengkapi jawaban dari siswa yang dirasa kurang tepat. Setelah dilakukan kegiatan tanya jawab siswa mencatat isi dari materi tanya jawab tersebut. Kegiatan ini menunjukkan sebagian besar siswa memperlihatkan kedisiplinan membuat kesimpulan setelah pembelajaran. Sesuai pendapat Firdaus, Abdur Rahman As'ari, (2016) bahwa kesimpulan bertujuan supaya siswa memikirkan kembali tentang materi yang dipelajari selama proses pembelajaran yang telah berlangsung dan hal-hal penting yang menjadi pokok utama dalam materi pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi pembelajaran yang dilakukan. Dengan kegiatan ini guru dan siswa bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan. Dari pembelajaran yang dilakukan, siswa sangat antusias dengan pembelajaran melalui metode yang diterapkan. Pembudayaan Pendidikan karakter siswa sudah dilakukan dengan baik. Siswa melakukan pembelajaran secara aktif dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Namun, beberapa siswa masih ada yang terkesan diam, tidak mau berkomunikasi dan hanya mengandalkan teman lainnya dari kelompok tersebut. Dari hasil refleksi ini, dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Kartikasari, (2017) menyatakan refleksi merupakan suatu pemikiran mengenai suatu masa lalu, atau suatu introspeksi. Sejalan dengan pendapat Yuliyanto et al., (2018) dengan adanya kegiatan refleksi akan ditemukan kesalahan dalam pembelajaran agar bisa segera dilakukan perbaikan. Dengan adanya perbaikan

secara berkelanjutan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan kenyamanan peserta didik pada pembelajaran juga dapat meningkat.

Untuk memberikan penguatan konsep dari materi yang dipelajari, guru dan siswa melakukan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan ini guru memberikan penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR). Guru juga memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar siswa mempersiapkannya dengan baik. Setelah Kegiatan selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan tindak lanjut yaitu guru memberikan penugasan/PR terhadap siswa untuk memberikan penguatan konsep materi dari yang dipelajari. Selain itu pada kegiatan tindak lanjut, guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar siswa siap untuk mempelajari materi berikutnya. Primanisa & Jf, (2020) menyatakan pelaksanaan tindak lanjut asesmen dalam pembelajaran selain untuk mengetahui kemajuan perkembangan anak dan bahan untuk laporan kepada orang tua peserta didik, tindak lanjut hasil asesmen merupakan satu hal penting untuk membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran untuk mendukung kelancaran perencanaan program pelayanan Pendidikan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama guru dan siswa dengan khusu'. Dengan berdoa di akhir pembelajaran, guru dan siswa telah menerapkan pembudayaan pendidikan karakter disiplin religious. Selain itu dengan berdoa sebagai bentuk perwujudan syukur kepada Tuhan YME atas kelancaran dari pembelajaran yang dilaksanakan. Berdoa dapat menghancurkan nilai-nilai egoisme pada seseorang. Sesuai dengan pendapat (Noviyeni et al., 2015) bahwa pada dasarnya doa dapat menghancurkan nilai-nilai egoisme yang dimiliki manusia yaitu berupa kesombongan, keangkuhan dan merasa keberhasilan yang didapatkan merupakan jerih payah sendiri tidak menganggap adanya keterlibatan Allah SWT sebagai zat pengatur.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Pembudayaan Pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu dengan cara penerapan protokol kesehatan,

datang ke sekolah sebelum jam 07.00, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Disiplin dalam penerapan protokol kesehatan dilakukan siswa dengan memakai masker, melakukan cek suhu, mencuci tangan memakai sabun dan didalam kelas duduk dengan jarak antara siswa satu dengan yang lain. Datang sebelum jam 07.00 merupakan upaya untuk melakukan membudayakan disiplin waktu agar pembelajaran bisa dimulai sesuai jadwal yang ditentukan. Tepat waktu dalam pembelajaran juga sangat perlu dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Untuk membudayakan disiplin dalam menanamkan nilai religious siswa, kegiatan berdoa selalu dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Pengecekan kehadiran siswa juga rutin dilakukan oleh guru agar guru bisa mengetahui siswa yang disiplin hadir dalam kegiatan pembelajaran.

Pembudayaan pendidikan karakter disiplin saat pembelajaran dilakukan dengan fokus materi pembelajaran, diskusi kelompok, tanya jawab dan evaluasi materi pembelajaran. Disiplin fokus terhadap materi pembelajaran dilakukan siswa dengan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Diskusi Kelompok dilakukan siswa dengan membahas materi dan mengerjakan tugas di kelompoknya. Kegiatan tanya jawab dilakukan siswa setelah presentasi kelompok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal-soal evaluasi untuk dikerjakan.

Pembudayaan pendidikan karakter disiplin setelah pembelajaran dilakukan dengan membuat kesimpulan, refleksi pembelajaran, kegiatan tindak lanjut dan berdoa mengakhiri pembelajaran. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dengan cara guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang dipelajari. Refleksi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan. Untuk memberikan penguatan konsep dari materi yang dipelajari, guru dan siswa melakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. . (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 60–72.
- Ansulat, E., & Nafiah. (2018). Implemetasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16–34.
- Arafat, Y., & Suryanti, I. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di SD Negeri 18 Air Kumbang*. 3(2).
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Firdaus, Abdur Rahman As'ari, A. Q. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Open-Ended Pada Materi SPLTV. *Jurnal Pendidikan□: Teori, Dan Pengembangan*, 1(2), 227–236. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v15i2.5719>
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Indarti, E. P. (2017). Keefektifan Project Based Learning dengan Observasi pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi. *Journal of Biology Education*, 6(2), 187–194.
- Kartikasari, D. W. & S. (2017). Makna motif Batik Gedog sebagai refleksi karakter masyarakat Tuban. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(03), 960–974. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/21959>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mega, N., Saputra, A., & Muharammah, N. W. (2020). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Internalisasi Kemampuan Adaptasi Peserta Didik pada Era New Normal. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*,

0(0), 75–79. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/83>

- Noviyeni, H., Ali, M., & Halida. (2015). Peningkatan Pendidikan Karakter Religius melalui sikap berdoa pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 4(1), 1–10.
- Permendikbud No 24. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2025, 5.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Rahman, F. A., & Bhakti, C. P. (2020). Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 36–42.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Rusmana, A. O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Eduscience*, 4(2), 74–80. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Sari, ria setia, Devitria, G., Giting, gita veronica, Herawati, F., Syaputri, fitri amalia, Rizqiah, F., Masdiah, F., Mora, fitriyani geby, Putri, gismaka qoirunissa, Ristiandewi, hanny putri, Rahayu, hilmatusunnisa setia, Baidillah, I., Fitriani, I., Ibrahim, I., Jumiyati, & Kholik. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Dan Penggunaan Masker Yang Benar Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Anak. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2021), 405–413.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru*: *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–687.

- Sugiono, D. (2015). Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang). *JABM Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Manajemen*, 22(2), 75–83.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113–1119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 11–24.
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. CV. Jasmine.
- Wardhani, P., Thalib, M. M., & Syahrani, R. (2016). Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap perilaku Bullying Siswa Kelas XI (Studi di SMA Negeri 5 Sigi). *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, 1(1), 2502–4000.
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis Refleksi Pada Pembelajaran: Review Research. *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS 2018*, 30–36.